

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan luar biasa berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik, (Lara, 2022). Pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa, mereka memerlukan penggunaan bahan-bahan, peralatan, layanan, dan/atau strategi mengajar yang khusus (Lara, 2022). Sekolah luar biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi setiap individu yang memiliki kesulitan belajar karena adanya kelainan fisik serta emosional (Khikmawati et al., 2020).

Anak berkebutuhan khusus atau sering disingkat ABK adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan ini terjadi dalam beberapa hal, seperti proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental intelektual, sosial maupun emosional, (Setiawati & Nai'mah, 2020). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan karena adanya gangguan pada mental, emosi, kognitif, ataupun fisik yang memerlukan penanganan yang khusus dengan adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dimiliki oleh anak, (Layyinah et al., 2023).

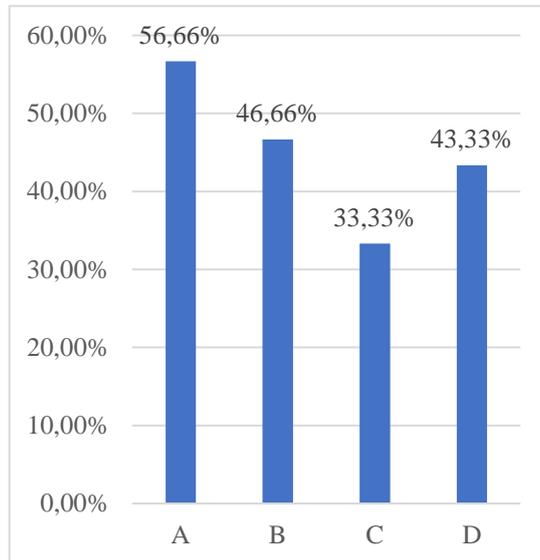
Guru merupakan aspek terpenting dalam dunia pendidikan, karena peran guru sangat menentukan kemajuan dan kemunduran suatu peradaban pendidikan, baik atau buruknya peserta didik tercermin dari baik buruknya seorang guru mengajarkan ilmu dan menunjukkan teladan dalam mendidik, karena tuntutan tersebut, maka seorang guru karena banyaknya tuntutan dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, tidak jarang ditemukan guru yang mengalami stres, baik guru yang mengajar di sekolah biasa maupun guru yang di Sekolah Luar Biasa (SLB), (Saputra et al., 2022). Guru mempunyai hak untuk mendidik generasi bangsa, sehingga guru tidak terlepas dari kemungkinan mengalami stres dalam pekerjaannya, (Fandi & Dwi, 2017).

Di Indonesia guru juga sering mengalami stres dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Nursucianti dan Supradewi (2014); Rahayu dan Hadriami (2015); Nugroho dan Khasan (2016); Muhbar dan Rochmawati (2017) yang menemukan bahwa guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa sering mengalami stres, dikarenakan perilaku maladaptif peserta didik, serta banyaknya tuntutan dari sekolah dan orang tua peserta didik.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 23 januari 2024 pada SLB di Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara pada 30 responden, maka dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah permasalahan yang terjadi yang terjadi di guru SLB sebagai berikut:

*Gambar 1. 1*

*Hasil Survey Stres Kerja*



Keterangan :

Fisiologis :

A. Jika siswa-siswa susah diatur maka merasa sakit kepala

Psikologis :

B. Ketika siswa melakukan hal yang menyakit dirinya saya merakan panik dan jantung terasa melemah

C. Ketika dalam situasi yang menurut saya berlebihan saya merasakan panik

Perilaku :

D. Ketika saya memiliki masalah, saya memilih untuk mengurangi interaksi dengan orang lain dengan menyediri.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui permasalahan yang terdapat pada hasil survey masih ada guru yang mengalami stres dikarenakan permasalahan seperti pada aspek fisiologis terdapat 56,66% responden jika siswa-siswanya susah diatur maka merasa sakit kepala, selanjutnya pada aspek psikologis terdapat beberapa permasalahan yaitu 46,66% responden merasakan panik dan jantung melemah jika siswanya melakukan hal yang menyakiti dirinya sendiri, dan 33,33% responden ketika berapa dalam situasi yang berlebihan cenderung merasakan panikkan, selanjutnya pada aspek perilaku terdapat permasalahan yaitu 43,33% responden jika memiliki masalah memilih untuk mengurangi interaksi dengan orang lain dengan cara menyediri.

Guru SLB berbeda dengan profesi guru biasa, guru SLB mempunyai tugas lebih sulit dibandingkan dengan guru biasa, terutama dalam menangani anak didiknya, guru SLB bertugas mendidik anak-anak yang kurang normal, sedangkan guru biasa bertugas mendidik anak-anak normal (Nursucianti & Supradewi, 2014). Untuk menjadi guru SLB tidak akan lepas dari yang namanya stres kerja, kejadian ini bisa terjadi akibat beban yang dialami oleh para guru, sumber stres biasanya terjadi jika guru frustrasi, menghadapi tingkah laku siswa dalam kesehariannya bahkan karena kesulitan dalam berkomunikasi (Yuwenda & Heryanda, 2022).

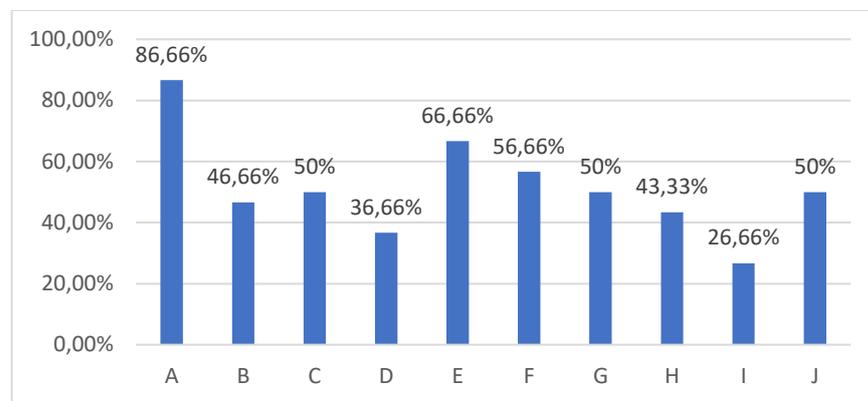
Seorang guru SLB dituntut untuk selalu bersikap profesional dengan kompetensi dan kemampuan yang dimilikinya, untuk bisa melakukan profesi sebagai guru SLB tidak mudah dan membutuhkan perjuangan yang berat selain harus memiliki pendidikan yang memadai dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, seorang guru SLB harus memiliki tingkat kesabaran yang ekstra serta kesehatan mental dan fisik yang baik dalam melakukan pekerjaannya, di dalam proses belajar mengajar pasti akan menimbulkan ketegangan dan tingkat stres yang dialami oleh guru kesulitan-kesulitan itu bisa terlewat jika guru memiliki kesabaran (Yuwenda & Heryanda, 2022).

Menurut Subandi (2011) Kesabaran di pandang dari berbagai perspektif agama sehingga sabar itu memiliki banyak makna, yaitu sabar dalam mengendalikan diri, berusaha dalam mengatasi masalah bukan lari dari masalah, tidak berkeluh kesah ketika ditimpa kesusahan, senantiasa berkerja keras untuk mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 23 januari 2024 pada SLB di Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara pada 30 responden, maka dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah permasalahan yang terjadi yang terjadi di guru SLB sebagai berikut:

*Gambar 1. 2*

*Hasil Survey Kesabaran*



Keterangan :

Pengendalian diri :

- A. Jika memiliki masalah pribadi atau masalah pekerjaan akan bersikap profesional terhadap masalah tersebut
- B. Memilih untuk mundur dan menjauh dari orang tersebut jika rekan kerjanya marah kepadanya.

Ketabahan :

- C. Ketika berada dalam situasi sulit, akan tetap optimis dan berpegangan teguh pada yang maha kuasa
- D. Pada saat ada kendala dalam pertemanan dan di pekerjaan, akan diatasi dengan tenang dan diam

Kegigihan :

- E. Tugas akan diselesaikan dengan baik
- F. Ketika sudah membuat rencana untuk kedepannya akan tercapai sesuai dengan harapan

Menerima kenyataan :

- G. Akan memilikirkan solusi dengan jernih tanpa emosi
- H. Dipindahkan oleh dinas dan diterima di SLB dan buka cita-cita

Sikap tenang :

- I. Merasa gelisah tetapi mampu melewatinya
- J. Tidak terburu-buru mengerjakan pekerjaan dan selalu berhati-hati

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui permasalahan yang terdapat pada hasil survey mengenai kesabaran pada guru SLB dikarenakan permasalahan seperti pada aspek pengendalian diri 86,66% responden jika memiliki masalah pribadi atau masalah pekerjaan akan bersikap tetap profesional terhadap masalah tersebut, dan selanjutnya 46,66% responden memilih untuk mundur dan menjauh dari orang tersebut jika rekan kerjanya marah kepadanya. Dan pada aspek ketabahan terdapat beberapa permasalahan yaitu, 50% responden ketika berada dalam situasi sulit, akan tetap optimis dan berpengan teguh pada yang maha kuasa agar senang tiasa sabar jika berada dalam situasi yang sulit, dan 36,66% responden pada saat ada kendala dalam pertemanan dan di pekerjaan, akan diatasi dengan tenang dan diam. Pada aspek kegigihan 66,66% responden memiliki masalah pribadi dan masalah dalam perkerjaan responden akan mengejarakan tetapi akan selesaikan tugas dengan baik, selanjutnya 56,66% responden ketika sudah membuat rencana untuk kedepannya akan berusaha untuk mencapainya. Pada aspek menerima kenyataan terdapat beberapa permasalahan yaitu, 50% responden akan memikirkan solusi dengan jernih dan tanpa emosi ketika memiliki masalah, dan 43,33% responden dipindahkan oleh dinas dan diterima di SLB dan buka cita-cita responden. Dan pada aspek yang terakhir sikap tenang terdapat beberapa permasalahan 26,66% responden merasa gelisah tetapi mampu dilewati rasa gelisah tersebut, dan 50% responden berhati-hati mengerjakan pekerjaan dan tidak terburu-buru.

Penelitian Tri Maryati (2017) menemukan bahwa stres kerja pada guru Sekolah Luar Biasa yang dalam kesehariannya menghadapi siswa-siswa yang berkebutuhan khusus mereka harus sabar kalau tidak akan mengalami stress, manakala seorang

guru terus menerus menghadapi anak-anak yang berkebutuhan khusus ini dampaknya adalah pada stress. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Indria dkk (2019) pada 120 mahasiswa pada Pekanbaru memiliki hasil semakin tinggi kesabaran mahasiswa maka akan semakin rendah stres akademik mahasiswa dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah kesabaran maka akan semakin tinggi stres akademik mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kesabaran dengan stres kerja pada guru SLB di kota lhokseumawe dan Aceh Utara. Hal ini dilakukan karena penelitian sebelumnya dilakukan pada tempat yang berbeda dan belum ada yang peneliti di kota lhokseumawe. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian pada guru SLB di kota lhokseumawe dan Aceh Utara.

## **1.2 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini didukung dari penelitian oleh Ajeng Safitri (2018) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan antara Kesabaran dengan Stres Menghadapi Ujian Pada Mahasiswa. teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*, subjek penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya universitas islam indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan dari hasil analisis uji korelasi Pearson Product Moment, maka diperoleh nilai koefisien korelasi  $(r) = -0,559$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara sabar dengan stres akademik pada mahasiswa Universitas X di Pekanbaru. Semakin tinggi kesabaran mahasiswa maka akan semakin rendah

stres akademik mahasiswa dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah kesabaran maka akan semakin tinggi pula stres akademik mahasiswa. perbedaan penelitian Safitri (2018) dengan penelitian ini adalah subjek penelitian penelitian ini guru SLB di kota Lhokseumawedan Aceh Utara, dan pada variabel pada penelitian ini menggunakan variabel kesabaran dengan stres kerja dan pada teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik *sampling total*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fandi Muhbar dkk, (2017) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan antara Tingkat Stres dengan Beban Kerja Guru di Sekolah Luar Biasa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Jumlah responden sebanyak 30 orang dengan teknik *total sampling*. Adapun hasil data yang diperoleh diolah secara statistic dengan menggunakan *uji spearman*. Penelitian dengan jumlah responden 30 guru di dapatkan hasil hubungan antara tingakat stres dengan beban kerja guru SLB, diperoleh significancy 0,044 (*p value*<0,05). Diharapkan ada upaya yang dapat diberikan untuk mengurangi tingkat stres dan beban kerja guru tersebut. Perbedaan penelitian Fandi Muhbar dkk, (2017) dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel tingkat stres dan beban kerja sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kesabaran dengan stres kerja, pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan pada kota lhokseumawe dan aceh utara.

Keaslian penelitian ini juga ditunjang dari penelitian Sonia & Desy, (2022), yang meneliti tentang “Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Bunda Kota Dumai”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kinerja guru pada SLB Harapan Bunda Kota Dumai, yang dilakukan pada 59 subjek, sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Perbedaan penelitian Sonia & Desy, (2022) dengan penelitian ini adalah, penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, menggunakan 1 variabel yaitu stres kerja, dan tempat penelitian dilakukan pada Kota Dumai, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan dua variabel dan tempat penelitian ini dilakukan pada Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Intah Indria dkk, (2019) pada jurnal, An-Nafs: jurnal fakultas psikologi dengan judul jurnal, hubungan antara kesabaran dan stres akademik pada mahasiswa di pekanbaru. sampel pada penelitian ini dengan melibatkan 120 mahasiswa Universitas X yang di pilih Dengan menggunakan *teknik cluster sampling*. Tempat penelitian ini dilakukan pada pekanbaru. Berdasarkan dari hasil analisis uji korelasi Pearson Product Moment, maka diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = -0,559 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara sabar dengan stres akademik pada mahasiswa Universitas X di Pekanbaru. Semakin tinggi kesabaran mahasiswa maka akan semakin rendah stres akademik mahasiswa dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah kesabaran maka akan semakin tinggi

pula stres akademik mahasiswa. perbedaan penelitian Intah Indria dan dkk, (2019) dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel kesabaran dengan stres kerja, dan sampel penelitian ini adalah guru SLB di kota Lhokseumawe dan Aceh Utara, pada teknik penelitian ini menggunakan teknik *sampling total*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anri Saputra dkk (2021), dalam jurnalnya yang berjudul Sabar dan Tawakkal Solusi dalam mengatasi stres Guru Sekolah Luar Biasa. Dengan menggunakan korelasi regresi berganda, dan analisis data yang digunakan model SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan subjek 164 subjek yang berprofesi sebagai guru di sekolah luar biasa, tempat penelitian ini dilakukan pada pekanbaru. Hasil analisis menunjukkan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara sabar dan tawakkal secara langsung, dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tawakkal dan stres secara langsung, sementara sabar tidak berhubungan secara langsung terhadap stres, karena sabar berhubungan terhadap stres melalui tawakkal. Kontribusi sabar terhadap tawakkal secara langsung adalah sebesar 63%, dan kontribusi tawakkal terhadap stres secara langsung sebesar 53%. Perbedaan penelitian Anri Saputra (2021) dengan penelitian ini adalah yaitu penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu kesabaran dengan stres kerja sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel yaitu sabar, tawakkal, dan stres, tempat penelitian sebelumnya dilakukan pada pekanbaru sedangkan penelitian ini dilakukan pada Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan subjek, tempat, populasi penelitian yang berbeda dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk melihat adakah hubungan antara kedua variabel penelitian yaitu hubungan antara kesabaran dengan stres kerja pada guru SLB di kota lhokseumawe dan aceh utara, dengan demikian topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah benar-benar asil adanya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada hubungan antara Kesabaran dengan Stres kerja pada Guru SLB di Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Kesabaran dengan Stres kerja pada Guru SLB di Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan kajian ilmu psikologi terutama yang terkait dengan ilmu psikologi pendidikan dan psikologi Islam yaitu perilaku kesabaran dan stres kerja, sehingga dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang hendak meneliti dengan penelitian sejenis.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Subjek Peneliti**

Penelitian dapat bermaafaan bagi subjek penelitian sebagai bahan acuan untuk menambah kesabaran dan mengurangi stres kerja.

#### **2. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian bermanfaat untuk instansi sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan program meningkatkan kesabaran pada setiap guru dan juga lebih memperhatikan stres kerja pada setiap guru yang berada di sekolah.